

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker adalah salah satu pemicu utama kematian. Kanker ini melibatkan proliferasi sel abnormal di jaringan tubuh, yang dapat berakibat terjadinya keganasan. Sel abnormal ini dapat terus berkembang yang pada akhirnya menimbulkan dampak kematian. Salah satu kasus kesehatan masyarakat seluruh dunia adalah kanker. Berbagai jaringan dalam tubuh dapat diserang oleh kanker, begitu juga organ reproduksi perempuan, yakni serviks dan panyudara. Pada tahun 2010 data WHO menunjukkan, di tahun 2007, 7.9 juta kematian terjadi dampak dari kanker, dan diperkirakan akan mengalami peningkatan sebanyak 45% pada tahun 2030, yaitu menjadi 11.5 juta. 11.3 juta kasus baru di 2007, diprediksi akan mengalami peningkatan di tahun 2030 menjadi 15.5 juta (Aulia et al., 2024).

Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita. Walaupun kini sudah ada pengobatan terbaik, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya perhatian kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini. Kanker payudara bukan penyakit menular, tetapi merupakan salah satu penyakit menakutkan bagi kaum wanita (Damayanti Sipayung et al., 2022).

Kanker payudara adalah kanker yang bermula dari keganasan pada sel-sel kelenjar payudara, saluran kelenjar payudara, dan jaringan penunjang payudara. Menurut data National Breast Cancer Foundation, terdapat berbagai faktor risiko kanker payudara, termasuk faktor genetik, riwayat keluarga, usia, status menyusui, usia menarche yang dini, usia menopause, paritas, penggunaan kontrasepsi hormonal, merokok, konsumsi alkohol, frekuensi aktivitas fisik, kelebihan berat badan setelah menopause, dan

paparan radiasi ke daerah dada. Berdasarkan data International Agency for Research on Cancer (IARC) di Asia, faktor risiko yang sering terjadi pada pasien kanker payudara di negara-negara Asia meliputi konsumsi alkohol, paparan radiasi, pola diet, nutrisi, kelebihan berat badan, aktivitas fisik, faktor genetik, serta faktor reproduksi dan hormonal (Aulia et al., 2024).

Mengacu pada data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020, pasien kanker payudara mengalami yang terburuk jika dibandingkan dengan pasien kanker lainnya dalam hal presentasi kasus, dengan 2,3 juta diagnosis baru dan 684.996 kematian pada wanita di seluruh dunia. Hal ini membuat kanker payudara menjadi kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia. Mengacu pada International Agency for Research on Cancer dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 akan ada 65.858 kasus baru kanker payudara di kalangan wanita Indonesia, dengan 22.430 kematian baru akibat penyakit tersebut. Kasus kanker serviks tertinggi berikutnya ada 36.633, dengan jumlah kematian 21.003. Memahami strategi pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif dan paliatif sangat penting untuk melaksanakan pelayanan yang optimal bagi penderita, karena tingginya kejadian kanker payudara disebabkan kurangnya pengetahuan terkait kanker payudara, kurangnya perhatian terhadap payudara, dan ketakutan akan operasi (Bulqis Khaerunnisa et al., 2023).

Penyebab timbulnya kanker payudara belum diketahui secara pasti. Faktor utama yang diduga berperan dalam proses kejadian kanker payudara adalah hormon estrogen, tetapi bagaimana mekanismenya belum jelas. Hormon estrogen dapat meningkatkan proses proliferasi dan pertumbuhan sel-sel spesifik pada tubuh serta bertanggung jawab terhadap sebagian besar sifat seksual sekunder wanita. Pada payudara estrogen dapat menyebabkan pengendapan lemak dalam kelenjar payudara. Penggunaan kontrasepsi hormonal pada jangka waktu yang lama juga dapat meningkatkan resiko kanker payudara. Wanita yang memakai kontrasepsi hormonal di atas 5 tahun berisiko terkena kanker payudara 3 kali lebih besar daripada wanita yang

memakai alat kontrasepsi hormonal selama di bawah 5 tahun. Resiko kanker payudara menjadi lebih tinggi pada wanita yang memiliki ikatan darah dengan keluarga yaitu sekitar 20-30%. Penelitian Laamiri dkk. (2015) faktor riwayat keluarga sangat memengaruhi 2–3 kali lipat peningkatan kejadian kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan hormonal penyebab terjadinya kanker payudara (Sulaeman, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan”. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Kota Medan didapatkan jumlah data penderita kanker payudara pada periode 2023 Januari – 2024 Desember sebanyak 168 orang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian adalah:

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden (usia) pada pasien yang terdiagnosis kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kontrasepsi hormonal yang digunakan pada pasien dengan kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.